

## Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2024

Gabriella Laura Agave<sup>1</sup>, Darwin<sup>2</sup>, Gevin Cristian Oktavianus<sup>3</sup>, Elizabeth Tiur Manurung<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

[6042301037@student.unpar.ac.id](mailto:6042301037@student.unpar.ac.id)<sup>1</sup>, [6042301046@student.unpar.ac.id](mailto:6042301046@student.unpar.ac.id)<sup>2</sup>, [6042301074@student.unpar.ac.id](mailto:6042301074@student.unpar.ac.id)<sup>3</sup>,

[eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)<sup>4</sup>

### Info Artikel :

Diterima :

11 Mei 2025

Disetujui :

29 Mei 2025

Dipublikasikan :

11 Juni 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh inventory turnover terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. menggunakan data historis kuartalan dari 2017 hingga 2024. Pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk keunggulan kompetitif dan peningkatan profitabilitas. *Inventory turnover* adalah rasio keuangan kunci yang mengukur efisiensi konversi persediaan menjadi penjualan. Dengan metode kuantitatif deskriptif, data laporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa inventory turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. *Adjusted R-squared* sebesar 0,332 mengindikasikan 33,2% variasi laba bersih dijelaskan oleh inventory turnover. Peningkatan satu satuan pada perputaran persediaan diperkirakan meningkatkan laba bersih sebesar 224.300.000.000.000. Temuan ini mendukung teori bahwa perputaran persediaan yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan laba.

**Kata kunci:** Perputaran Persediaan, Laba Bersih, PT Mayora Indah Tbk, Konversi Persediaan.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of inventory turnover on the net profit of PT Mayora Indah Tbk. by using quarterly historical data from 2017 to 2024. Efficient inventory management is crucial for maintaining competitive advantage and enhancing profitability. Inventory turnover is a financial ratio that measures the efficiency of converting inventory into sales. By using a descriptive quantitative method, the research analyzes the company's financial statements using simple linear regression. The results indicate that inventory turnover has a significant influence on net profit. An adjusted R-squared value of 0.332 explains that 33.2% of the net profit can be explained by inventory turnover. A one-unit increase in inventory turnover is estimated to increase net profit by 224.300.000.000.000 units. These findings are supported by theory that higher inventory turnover is positively correlated with increased profitability and reduced holding costs.*

**Keywords:** Inventory Turnover, Net Income, PT Mayora Indah Tbk, Inventory Conversion.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Persaingan dan perkembangan dunia usaha yang dinamis dan penuh ketidakpastian mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dengan tujuan mempertahankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan profit. Salah satu hal yang berperan cukup penting dalam mendukung efisiensi tersebut adalah bagaimana cara untuk mengelola persediaan.

*Inventory turnover* atau tingkat perputaran persediaan merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup penting dimana berfungsi untuk mengukur seberapa sering perusahaan dalam mengelola suatu persediaan untuk dikonversi menjadi penjualan dalam rentang waktu tertentu. Rasio ini seringkali diandalkan perusahaan dan digunakan karena dianggap merupakan indikator keberhasilan bagi manajemen untuk menilai apakah efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan telah tercapai dengan baik (Hariri et al., 2023).

Industri manufaktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri sebuah negara, dan ketika industri telah mengalami pasang surut, perkebunan telah kehilangan banyak dana. Untuk tetap kompetitif di dunia modern, perusahaan harus terus mengalami peningkatan yang berkelanjutan dan bertahap (Safitri, 2018). Pendapatan laba adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan; jika kinerjanya baik pertumbuhan laba akan meningkat, tetapi jika kinerjanya buruk

pertumbuhan laba akan menurun. Walaupun perusahaan secara umum bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semata-mata, mereka juga harus mempertimbangkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan posisi keuntungannya sehingga perusahaan dapat terus beroperasi. Dalam hal ini, keuntungan sangat penting (Simangunsong et al., 2019).

Pada perusahaan manufaktur, pengelolaan persediaan adalah suatu hal yang sangat krusial karena persediaan merupakan salah satu pada akun neraca yang nilainya bersifat sangat material (Azwar et al., 2022). Pengelolaan persediaan yang tidak optimal dapat mengakibatkan *overstock* dan *stockout* bahkan paling parahnya jika tidak dikelola dengan baik maka persediaan tersebut akan menjadi *deadstock*, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, yang secara teoritis dapat meningkatkan laba bersih (*net income*) (Sugiarti & Djauhari, 2023).

*Inventory turnover* merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang dan menjaga keseimbangan antara persediaan yang ada dengan tingkat penjualan. *Inventory turnover* itu sendiri mengindikasikan berapa kali persediaan tersebut terjual dan tergantikan dengan persediaan yang baru dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai persediaan selama periode tersebut. Untuk rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = (\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)})/(\text{Nilai Persediaan})$$

Melalui perhitungan rumus tersebut jika hasil menunjukkan rasio *inventory turnover* yang tinggi dapat menjadi salah satu indikasi bahwa perputaran persediaan suatu perusahaan baik, lancar dan efisien. Begitu juga dengan sebaliknya, jika hasil perhitungan rasio yang dihasilkan menunjukkan nilai yang rendah dapat mengindikasikan adanya persediaan yang berlebih (*overstock*) serta kinerja operasional dari bagian penjualan yang lambat, yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan yang tinggi dapat memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran arus kas dan peningkatan laba dari perusahaan. Hal tersebut dijelaskan oleh Raharjaputra (2009: 292), “Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah meningkatkan risiko kerugian akibat biaya penyimpanan dan perubahan selera konsumen.” Kutipan ini menunjukkan bahwa persediaan yang cepat terjual akan cepat pula dalam menghasilkan kas bagi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki likuiditas aset yang lebih baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun melakukan investasi.

Dalam sumber lain, Horngren, Datar, dan Foster (2006: 789) juga menegaskan, “Semakin cepat persediaan dikonversi menjadi barang yang dijual, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini karena semakin lama persediaan tertahan, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk penyimpanan di gudang.” Berdasarkan hal tersebut didapatkan pemahaman bahwa perputaran persediaan yang tinggi tidak hanya mampu untuk mempercepat arus kas yang masuk, tetapi juga membantu untuk menekan biaya penyimpanan persediaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Pengelolaan persediaan dapat disebut optimal apabila mampu memberikan kontribusi pada efisiensi biaya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016: 386), “Persediaan yang berlebihan akan meningkatkan biaya penyimpanan, asuransi, dan risiko kerusakan atau usang. Sebaliknya, persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kehilangan penjualan dan pelanggan.” Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan jumlah persediaan agar biaya penyimpanan persediaan (*holding cost*) seperti sewa gudang dan asuransi dapat dikurangi, sehingga sebagai efeknya laba bersih perusahaan pun dapat meningkat. Sedangkan menurut Ramadhan (2011) dalam penelitiannya, perputaran persediaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan tersebut. Menurut beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas ditingkatkan oleh perputaran persediaan.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satu indikator yang cukup penting yaitu laba bersih atau *net income* karena mencerminkan kinerja perusahaan. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan selama periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2012). Untuk menghasilkan laba bersih, akuntan menggunakan pendekatan transaksi dalam mengukur laba atau rugi, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Hery, 2015). Sedangkan menurut Koeswardhana (2020) bagian akhir

dari laporan laba rugi adalah laba bersih, yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih positif antara laba sebelum pajak dan biaya total, sehingga berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan tergantung pada kedua pos tersebut. Salah satu tujuan bisnis adalah untuk meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

Laba bersih merupakan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan setelah hasil penjualan dikurangi semua biaya, baik biaya produksi maupun operasi yang relevan terhadap aktivitas jual beli barang dan jasa (Wisesa et al., 2014). Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, dapat dicerminkan oleh tingkat *inventory turnover* yang optimal, serta dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Hal ini dikarenakan pengelolaan persediaan yang efisien dapat menekan biaya penyimpanan, mengurangi resiko kerusakan, hingga meningkatkan perputaran modal kerja yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Kurniawan & Ariyani, 2021).

PT Mayora Indah Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur ternama di sektor makanan dan minuman, memiliki aktivitas bisnis yang sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana tingkat perputaran persediaan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada komponen laba bersih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *inventory turnover* dan laba bersih PT Mayora Indah Tbk. dengan mengumpulkan data laporan keuangan kuartalan yang dipublikasi di *website* resmi perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bahwa meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dapat mendukung meningkatnya profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu melengkapi studi yang telah dilakukan sebelumnya salah satunya seperti studi yang telah dilakukan oleh Janrosli, (2015) dengan fokus pada perusahaan sektor makanan/minuman.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh. Metode ini sesuai untuk memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Pendekatan kuantitatif deskriptif menekankan pada pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2006). Dengan demikian, metode ini sangat tepat digunakan untuk menilai pengaruh *inventory turnover* terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk secara sistematis dan faktual.

**Tabel 1. Data historis laba bersih, harga pokok penjualan, nilai persediaan, serta rasio perputaran persediaan PT Mayora Indah Tbk periode 2017 Q3 hingga 2024 Q4**

No.	Periode	Laba bersih (Rupiah)	Harga Pokok Penjualan (Rupiah)	Nilai <i>Inventory</i> (Rupiah)	Rasio <i>Inventory Turnover</i>
1.	2024 Q1	1.130.334.354.786	6.326.437.670.926	3.422.958.837.024	1,848236561
2.	2024 Q2	1.752.126.590.116	12.033.107.665.137	4.638.039.098.171	2,5944386
3.	2024 Q3	2.060.095.099.369	19.522.878.798.789	7.041.684.186.258	2,772472932
4.	2024 Q4	3.067.667.675.407	27.770.649.971.673	6.437.101.615.270	4,314154356
5.	2023 Q1	737.297.263.040	6.136.672.739.448	3.497.658.715.633	1,754508727
6.	2023 Q2	1.240.992.761.958	10.877.086.873.237	4.497.404.130.422	2,418525567
7.	2023 Q3	2.060.092.701.859	16.781.682.446.283	4.308.498.577.022	3,895018681
8.	2023 Q4	3.244.872.091.221	23.077.230.426.842	3.556.864.426.525	6,488082665
9.	2022 Q1	313.558.048.488	5.933.736.412.787	3.248.608.805.955	1,826546921
10.	2022 Q2	668.533.404.562	11.392.386.686.821	4.303.721.005.139	2,647101583
11.	2022 Q3	1.105.751.284.862	17.483.166.267.353	4.496.403.579.078	3,888255571
12.	2022 Q4	1.970.064.538.149	23.829.982.628.480	3.870.496.137.257	6,15682894
13.	2021 Q1	844.962.055.275	5.160.686.637.715	2.486.861.845.088	2,075180271
14.	2021 Q2	959.801.885.046	9.560.903.604.511	3.526.972.067.179	2,71079652
15.	2021 Q3	1.005.270.327.972	14.801.450.239.132	3.359.089.870.838	4,406387089

No.	Periode	Laba bersih (Rupiah)	Harga Pokok Penjualan (Rupiah)	Nilai <i>Inventory</i> (Rupiah)	Rasio <i>Inventory Turnover</i>
16.	2021 Q4	1.211.052.647.953	20.981.574.813.780	3.034.214.212.009	6,914994574
17.	2020 Q1	949.829.206.540	3.722.622.081.846	2.877.012.552.776	1,293919305
18.	2020 Q2	962.566.553.728	7.703.024.395.446	2.865.804.262.179	2,687910161
19.	2020 Q3	1.589.756.874.845	12.290.171.004.163	3.058.930.889.878	4,017799501
20.	2020 Q4	2.098.168.514.645	17.177.830.782.966	2.805.111.592.211	6,123760221
21.	2019 Q1	480.083.209.805	4.264.750.157.304	2.938.768.691.719	1,451203073
22.	2019 Q2	833.653.744.855	8.440.885.510.842	3.189.257.627.828	2,646661542
23.	2019 Q3	1.128.938.955.823	12.506.245.360.471	3.373.824.901.340	3,70684482
24.	2019 Q4	2.039.404.206.764	17.109.498.526.032	2.790.633.951.514	6,131043635
25.	2018 Q1	478.219.664.816	4.028.797.968.685	2.456.121.401.460	1,640308971
26.	2018 Q2	755.348.402.509	8.036.131.770.970	3.349.571.700.059	2,399152038
27.	2018 Q3	1.128.457.866.175	12.851.774.028.532	3.614.350.552.700	3,555763018
28.	2018 Q4	1.760.434.280.304	17.664.148.865.078	3.351.796.321.991	5,270054373
29.	2017 Q3	950.645.190.703	11.064.206.183.857	2.227.951.680.724	4,966088933
30.	2017 Q4	1.630.953.830.893	15.841.619.191.077	1.825.267.160.976	8,679068758

Sumber: <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/379/Mayora-Indah-Tbk> dan <https://www.idx.co.id/id>

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai pengaruh *inventory turnover* (variabel independen) terhadap laba bersih (variabel dependen). Pengumpulan data terkait *inventory*, harga pokok penjualan (HPP) serta *net income* PT Mayora Indah Tbk. dalam rentang waktu 2017 kuartal 3 sampai dengan 2024 kuartal 4 diperoleh melalui website resmi perusahaan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi.

Data yang telah terkumpul tersebut analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh *inventory turnover* terhadap laba bersih PT Mayora Tbk. proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS agar hasil analisis dapat diperoleh secara valid dan objektif. Dalam hal etika penelitian, karena menggunakan data sekunder yang sudah tersedia untuk umum, penelitian ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek, namun peneliti tetap menjaga integritas dan kejujuran dalam penyajian data dan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil statistik deskriptif laba bersih dan rasio perputaran persediaan PT Mayora Indah Tbk.**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net_Income	30	3,14E+11	3,24E+12	1,3386E+12	7,12343E+11
Inventory_turnover	30	1,29	8,68	3,7100	1,89320
Valid N (listwise)	30				

Tabel statistik deskriptif tersebut diperoleh dengan bantuan perangkat lunak (*software*) “IBM SPSS Statistic”, memberikan informasi tentang variasi kinerja laba bersih (*Net Income*) dan efisiensi pengelolaan persediaan (*Inventory Turnover*) selama periode yang diamati. Untuk variabel Laba Bersih, laba terendah (*minimum*) yang telah didapatkan adalah Rp314.000.000.000 atau sebesar (tiga ratus empat belas miliar rupiah), sementara laba tertinggi (*maximum*) yang dihasilkan mencapai Rp3.240.000.000.000 atau sebesar (tiga triliun dua ratus empat puluh miliar rupiah). Rata-rata (mean) dari laba yang diperoleh selama periode ini adalah Rp1.338.600.000.000 atau sebesar (satu triliun tiga ratus tiga puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah), dengan deviasi standar yang cukup tinggi, yakni Rp712.343.000.000 atau sebesar (tujuh ratus dua belas miliar tiga ratus empat puluh tiga juta rupiah). Akibatnya, ada variasi yang cukup besar dalam distribusi laba antara periode yang berbeda karena faktor-faktor seperti fluktuasi pasar atau permintaan peraturan, dan juga dari sumber di dalam seperti peningkatan efisiensi operasi.

Selain itu, untuk variabel *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), rasio terendah (*minimum*) yang tercatat adalah 1,29 kali dan yang tertinggi (*maximum*) mencapai 8,68 kali, dengan rata-rata (mean) 3,71 kali. Deviasi standar sebesar 1,89 tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pengelolaan persediaan. Rasio minimum yang relatif rendah mengindikasikan periode di mana persediaan tidak terjual dengan cepat atau kurang efisien, sedangkan rasio maksimum

yang tinggi menunjukkan efisiensi terbaik dalam mengelola stok. Rata-rata yang cukup moderat (3,71 kali) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mampu untuk mempertahankan siklus perputaran persediaan yang baik, meskipun perlu diperhatikan adanya fluktuasi antar periode untuk menghindari penumpukan stok atau kekurangan pasokan.

**Tabel 3. Hasil regresi linier laba bersih dan rasio perputaran persediaan PT Mayora Indah Tbk. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventory_turnover <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Net\_Income  
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 <sup>a</sup>	,355	,332	5,82088E+11

- a. Predictors: (Constant), Inventory\_turnover

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,332 menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) mampu menjelaskan 33,2% dari variasi laba bersih (*net income*). Sisa 66,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,228E+24	1	5,228E+24	15,431	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,487E+24	28	3,388E+23		
	Total	1,472E+25	29			

- a. Dependent Variable: Net\_Income  
b. Predictors: (Constant), Inventory\_turnover

Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikan F sebesar <0,001. Angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005, yang berarti perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

**Table 5. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,066E+11	2,370E+11		2,137	,041
	Inventory_turnover	2,243E+11	57094428370	,596	3,928	<,001

- a. Dependent variable: Net\_Income

Selanjutnya, nilai p-value untuk perputaran persediaan adalah <0,001. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari alfa 0,005, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data regresi adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Sehingga rumus yang dihasilkan adalah:

$$y = 506.600.000.000.000 + 224.300.000.000.000x$$

Di sini, y adalah laba bersih, a adalah intersep sebesar 506.600.000.000.000, b adalah koefisien untuk perputaran persediaan sebesar 224.300.000.000.000, dan x adalah perputaran persediaan. Interpretasinya adalah, jika perputaran persediaan naik satu satuan, maka laba bersih diperkirakan akan naik sebesar 2,2439 satuan.

Hasil Penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk. menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil regresi ini secara kuat mendukung teori dalam pembahasan sebelumnya yang dikemukakan oleh Raharjaputra (2009:292) bahwa semakin

tinggi perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba, sekaligus menekan risiko kerugian akibat biaya penyimpanan yang besar.

Hasil tersebut juga konsisten selaras dengan pembahasan teori dari Horngren, C.T., Datar, S.M., & Foster (2006:789) yang menegaskan bahwa kecepatan persediaan yang dikonversi menjadi penjualan akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, sejalan dengan pengurangan biaya penyimpanan di gudang. Dalam pembahasan lebih lanjut, perputaran persediaan yang tinggi juga menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola stok secara optimal, sehingga dapat meminimalkan risiko overstock dan stockout, serta mengurangi adanya kemungkinan persediaan tersebut menjadi stok barang yang tidak terjual dalam waktu lama atau tidak dapat dijual lagi karena berbagai alasan, seperti rusak, kedaluwarsa, atau sisa produk musiman (*deadstock*). Dengan adanya *overstock* dapat menjadi suatu biaya yang membebani perusahaan, sebagaimana ditekankan oleh Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield (2016:386) dalam pembahasan sebelumnya mengenai pentingnya menyeimbangkan persediaan untuk efisiensi biaya.

Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien akan tercermin dari tingkat *inventory turnover* yang optimal, tidak hanya menekan biaya penyimpanan dan mengurangi risiko kerusakan, tetapi juga meningkatkan perputaran modal kerja sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya bagi manajemen untuk memantau dan menganalisis rasio perputaran persediaan secara berkala agar dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat terkait pengadaan, penyimpanan, dan distribusi produk, yang mampu membantu perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitasnya.

Bentuk implikasi praktis dari hasil pembahasan ini bahwa manajer harus memperhatikan rasio perputaran persediaan sebagai indikator kinerja operasional yang krusial bagi perusahaan. Dengan adanya bentuk tindakan untuk memantau serta menganalisis rasio ini secara berkala, maka manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengadaan, penyimpanan, dan distribusi produk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap data historis PT Mayora Indah Tbk. dari tahun 2017 hingga 2024, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hasil statistik menunjukkan bahwa 33,2% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan, dengan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup dari penelitian ini. Nilai signifikansi F pada analisis ANOVA yang kurang dari 0,001 semakin memperkuat bukti bahwa pengaruh signifikan ini ada. Secara kuantitatif, model regresi menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada *inventory turnover* diproyeksikan akan meningkatkan laba bersih sebesar 224.300.000.000.000. Hasil temuan ini secara konsisten mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar potensi perusahaan untuk memperoleh laba dan meminimalkan kerugian akibat biaya penyimpanan yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, K., Mulyana, A., Himawan, I. S., Juwita, R., Yuniawati, R. I., Dewi, K. I. K., Mirayani, L. P. M., Widhiastuti, N. L. P., Wahyuni, P. D., & Bagiana, I. K. (2022). *Pengantar akuntansi*. Tohar Media.
- Hariri, T. B., Nengsih, T. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 1–15.
- Hery. (2015). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Horngren, C.T., Datar, S.M., & Foster, G. (2006). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Janrosl, V. S. E. (2015). Pengaruh *Inventory Turnover*, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 1(02), 225–230.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.

- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41–48.
- Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pupuk Negara Tahun 2016-2020). *Competence: Journal of Management Studies*, 15(2), 230–248.
- Raharjaputra. (2009). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Ramadhan, S. (2011). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115–128.
- Sugiarti, S., & Djauhari, M. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Margin Laba Kotor (PT Summarecon Agung Tbk Periode 2019-2022). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(10).
- Wisasa, I. W. B., Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mentre dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–12.